



# Seminar Nasional MBKM

<https://mbkmunesa.id/>

## MBKM FOR DISABILITY SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR UNTUK SEMUA

Hitta Alfi Muhimmah<sup>a)</sup>, Neni Mariana<sup>2</sup>, Supriyanto<sup>3</sup>, dan Arizkylia Yoka Putri<sup>4</sup>

<sup>1 2 4</sup>Pendidikan Dasar, <sup>3</sup>Manajemen Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

<sup>a)</sup>Corresponding author: hittamuhimma@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan ruang yang sama bagi mahasiswa disabilitas dalam melaksanakan program MBKM. Manfaatnya adalah supaya MBKM menjadi wadah strategis untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi mahasiswa disabilitas. Melalui MBKM, mahasiswa disabilitas memiliki kesempatan setara untuk mengejar minat akademis, memperluas jaringan sosial, dan terlibat dalam lingkungan belajar yang mendukung, menjadikan MBKM pionir perubahan positif. Metode penulisan artikel ini adalah *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang masif dan implementasi program MBKM yang terfokus diperlukan untuk mendukung mahasiswa disabilitas dalam mencapai hak pendidikan dan peluang nyata di pendidikan tinggi. Upaya MBKM dalam memberikan dukungan akademis dapat menjadi tonggak penting, dengan fokus pada evaluasi mendalam, keamanan akses, pembangunan kemitraan erat, partisipasi mahasiswa, dan implementasi sistem monitoring berkelanjutan. Dalam konteks merdeka belajar, MBKM menjadi tulang punggung menciptakan lingkungan belajar merata, responsif, dan sesuai dengan visi merdeka belajar untuk semua.

Kata Kunci: MBKM, Disabilitas, Upaya Optimalisasi, Program Merdeka Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu, tanpa terkecuali mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus (Wahju Indarta, 2020). Kesetaraan dalam akses dan kesempatan belajar adalah prinsip utama yang harus ditegakkan dalam sistem Pendidikan (Mozes et al., 2020). Dalam konteks ini, perluasan hak untuk mendapatkan pendidikan tinggi menjadi fokus penting, dan upaya inklusif menjadi kunci untuk memastikan bahwa mahasiswa dengan kebutuhan khusus tidak hanya diterima, tetapi juga didukung secara menyeluruh (Puspitosari et al., 2022). Inklusi bukan hanya tentang memberikan akses fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan keberhasilan akademis mereka. Oleh karena itu, pembangunan sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dengan disabilitas tidak hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga investasi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan salah satunya melalui Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) (Mariz & Rahmi, 2022).

MBKM menjadi wadah strategis yang dapat memberikan dorongan signifikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi penyandang disabilitas (Bines & Lei, 2011). Dalam era pendidikan inklusif, MBKM muncul sebagai inisiatif yang tidak hanya menawarkan kebebasan memilih mata kuliah, tetapi juga merangkul prinsip inklusi dengan memastikan bahwa fasilitas dan dukungan yang memadai disediakan untuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus (Nahdiyah et al., 2023; Wahyuni et al., 2023). Melalui MBKM, mahasiswa disabilitas memiliki kesempatan yang setara untuk mengejar minat akademis mereka, memperluas jaringan sosial, dan terlibat dalam lingkungan belajar yang mendukung sehingga dapat memperkuat esensi kesetaraan dalam

pendidikan tinggi dan menjadikan MBKM sebagai pionir perubahan positif bagi seluruh komunitas akademis melalui berbagai upayanya (Baharuddin, 2021; Morina et al., 2020).

Upaya MBKM dalam memberikan dukungan akademis yang memadai dapat menjadi tonggak penting bagi mahasiswa disabilitas (Beyene et al., 2023). Melalui penyediaan bantuan tambahan, pelayanan pendampingan, dan penyesuaian dalam penilaian, MBKM secara aktif menghapuskan rintangan-rintangan yang mungkin menghambat proses belajar mahasiswa dengan kebutuhan khusus (Sastradiharja et al., 2020). Dukungan ini tidak hanya bersifat reaktif terhadap kebutuhan individu, tetapi juga proaktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul (Kim & Crowley, 2021). Dengan menciptakan jembatan aksesibilitas, MBKM menjamin bahwa setiap mahasiswa disabilitas memiliki peluang yang setara untuk meraih keberhasilan akademis sehingga dapat memastikan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya menjadi hak, tetapi juga peluang nyata bagi semua mahasiswa, tanpa terkecuali dengan optimalisasi yang masif (Syaputri & Suyasa, 2023).

Optimalisasi program MBKM untuk mahasiswa disabilitas dapat mencapai keberhasilan melalui kolaborasi yang erat dengan pihak eksternal dan dukungan komunitas (Andayani & Afandi, 2016). Dengan membuka pintu kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal, seperti organisasi advokasi disabilitas, pusat pelatihan keterampilan khusus, atau ahli pendidikan inklusif, kampus Merdeka dapat memperoleh sumber daya tambahan dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung mahasiswa disabilitas (Ramadhani & Fawzi, 2021). Dukungan komunitas, termasuk pengembangan jaringan dengan kelompok masyarakat lokal yang peduli terhadap inklusi, juga menjadi elemen penting. Kolaborasi ini bukan hanya menciptakan dukungan praktis dalam hal penyesuaian aksesibilitas fisik atau pemberian bantuan akademis, tetapi juga membangun kesadaran dan pemahaman lebih luas tentang kebutuhan mahasiswa disabilitas di kalangan masyarakat (Putra & Gunawan, 2022). Dengan demikian, optimalisasi program MBKM untuk mahasiswa disabilitas tidak hanya menjadi tanggung jawab kampus, tetapi juga melibatkan komitmen dan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam komunitas yang bersatu untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermanfaat bagi semua (Santoso et al., 2022).

Fakta di lapangan menggambarkan kenyataan bahwa hingga saat ini belum terdapat program MBKM yang secara memadai memfasilitasi mahasiswa disabilitas. Hasil observasi menyatakan bahwa meskipun upaya mungkin telah dilakukan untuk menciptakan lingkungan inklusif, masih terdapat kekosongan dalam menyediakan dukungan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa disabilitas. Hal ini dapat tercermin dari minimnya penyesuaian aksesibilitas fisik, ketersediaan bantuan akademis tambahan, serta penilaian yang kurang responsif terhadap kebutuhan individu. Fakta ini menggarisbawahi urgensi mendesain dan melaksanakan program MBKM yang secara khusus dan komprehensif mengakomodasi mahasiswa disabilitas, menjembatani kesenjangan akses dan memastikan bahwa hak pendidikan setiap individu, tanpa terkecuali, dapat direalisasikan dengan optimal salah satunya melalui kolaborasi yang masif. Sebagaimana penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa belum adanya program MBKM yang secara khusus difokuskan untuk mendukung mahasiswa disabilitas didalamnya (Irawan & Suharyati, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukan kolaborasi yang masif dari berbagai pihak untuk mendukung pengembangan dan implementasi program MBKM yang memadai, sehingga mampu memberikan fasilitasi yang optimal kepada mahasiswa disabilitas. Melibatkan partisipasi aktif dari organisasi advokasi disabilitas, lembaga pendidikan inklusif, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya akan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan inklusif dan memberikan dukungan khusus yang diperlukan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya cenderung lebih terfokus pada kendala implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di perguruan tinggi (Bhakti et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mencakup upaya optimalisasi program merdeka belajar untuk semua salah satunya dengan mengedepankan kolaborasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dan mendalam dalam konteks penyandang disabilitas.

Pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada tingkat program, khususnya bagi mahasiswa penyandang disabilitas, sehingga masih kurangnya penelitian mengenai strategi optimalisasi program MBKM untuk mahasiswa disabilitas yang dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, sehingga penelitian ini bermaksud untuk mengkaji topik tersebut lebih dalam (Wibowo et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap program inovasi yang dapat diimplementasikan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) khususnya bagi mahasiswa berkebutuhan khusus secara komprehensif yang meliputi dampak, efektivitas, dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan inklusivitas dan dukungan bagi kelompok mahasiswa disabilitas dalam konteks pendidikan tinggi. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan kontribusi yang berharga untuk pengembangan program MBKM yang lebih inklusif dan efektif bagi mahasiswa disabilitas.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan pendekatan literatur review yang komprehensif. Proses literatur review dilakukan dengan merinci kajian-kajian terkini dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam konteks mahasiswa berkebutuhan khusus. Tahap awal melibatkan identifikasi sumber-sumber literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait. Setelahnya, dilakukan evaluasi dan analisis terhadap temuan-temuan tersebut untuk mengidentifikasi tren, keberhasilan, dan kekurangan dalam strategi optimalisasi MBKM untuk mahasiswa disabilitas. Pendekatan literatur review ini menjadi dasar untuk menyusun kerangka teoritis yang kokoh serta menyediakan landasan yang kuat untuk merancang pendekatan analisis mendalam terhadap program inovasi yang ada. Dengan demikian, metode literatur review digunakan sebagai landasan intelektual yang kritis dan komprehensif untuk memahami isu-isu terkait penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil literatur review terkait implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa berkebutuhan khusus dalam konteks ini. Meskipun telah banyak kajian terkini yang menyelidiki berbagai aspek MBKM, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dan mencermati MBKM for Disability sebagai upaya optimalisasi program Merdeka Belajar untuk semua. Keberhasilan MBKM dalam memberikan dukungan yang memadai bagi mahasiswa disabilitas menjadi perhatian utama yang belum sepenuhnya tersentuh. Dalam literatur-literatur yang telah diteliti, disimpulkan bahwa masih kurangnya dukungan konkret dan strategis untuk mahasiswa disabilitas di dalam kerangka MBKM, yang bisa menjadi kendala signifikan dalam mewujudkan visi inklusif dan merdeka belajar untuk semua (Vhalery et al., 2022).

Program MBKM yang terdiri dari sembilan bagian, mencakup Program Pertukaran Mahasiswa, Program Magang, Program Studi Independen, Program Kampus Mengajar, Program KKN Tematik, Program Proyek Kemanusiaan, Program Kewirausahaan, Program Riset, dan Program Bela Negara, belum sepenuhnya mengintegrasikan dukungan khusus untuk mahasiswa disabilitas (Marwiji et al., 2023; Syapika Adila et al., 2023a). Tantangan utama melibatkan aksesibilitas fisik yang masih terbatas, membuat beberapa fasilitas dan infrastruktur tidak sepenuhnya dapat diakses oleh mahasiswa disabilitas (Liritantri et al., 2021; Wandalia et al., 2022). Selain itu, kurangnya strategi pembelajaran yang teradaptasi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan individu juga menjadi kendala signifikan. Program ini juga terkendala oleh kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal yang memiliki keahlian khusus dalam mendukung mahasiswa disabilitas (Hikmah et al., 2020). Upaya optimalisasi program kampus merdeka dapat terus dilakukan agar dapat membuat suatu inovasi program program MBKM yang dapat menyediakan

dukungan merata dan berkelanjutan bagi mahasiswa disabilitas, sehingga dapat mewujudkan visi merdeka belajar untuk semua .

Pentingnya melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan dan preferensi mahasiswa disabilitas dalam konteks program MBKM secara cermat, dapat memahami secara spesifik kebutuhan individu dan preferensi mereka, membuka jalan untuk merancang strategi dan penyesuaian yang tepat dan sesuai (Lubis et al., 2022). Proses ini melibatkan keterlibatan aktif mahasiswa disabilitas untuk memastikan representasi yang akurat, sehingga setiap program MBKM dapat disesuaikan dengan keunikan setiap mahasiswa (Santoso et al., 2022). Dengan demikian, evaluasi mendalam ini bukan hanya langkah penting dalam memastikan inklusivitas, tetapi juga merupakan fondasi untuk menghasilkan program MBKM yang responsif dan relevan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa disabilitas dalam perjalanan mereka menuju merdeka belajar.

Selain itu, dalam proses perancangan program MBKM, keamanan akses bagi mahasiswa disabilitas menjadi prioritas utama (Yamin & Syahrir, 2020). Pentingnya memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur yang terlibat dalam setiap aspek MBKM dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa disabilitas mencakup berbagai aspek, termasuk fasilitas transportasi, tempat tinggal, dan lokasi kegiatan program. Fokus pada aksesibilitas transportasi mencakup pemilihan sarana transportasi yang ramah disabilitas, sementara aksesibilitas tempat tinggal melibatkan penyediaan fasilitas yang memadai dan ramah disabilitas (Hikmah et al., 2020). Selain itu, kegiatan program perlu diadakan di tempat yang memenuhi standar aksesibilitas, memastikan bahwa mahasiswa disabilitas dapat mengambil bagian tanpa hambatan fisik. Langkah-langkah ini bukan hanya mengamankan akses setara, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung mahasiswa disabilitas agar dapat mengikuti dan merasakan manfaat penuh dari program MBKM.

Kunci keberhasilan dalam mengembangkan program MBKM yang inklusif adalah melalui pembangunan kemitraan yang erat dengan organisasi advokasi disabilitas, lembaga pendidikan inklusif, dan pihak eksternal lainnya. Kemitraan ini memungkinkan program untuk mendapatkan dukungan ahli dari organisasi advokasi disabilitas, yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa disabilitas (Adila et al., 2023b). Selain itu, kemitraan dengan lembaga pendidikan inklusif dapat memberikan wawasan tentang praktik inklusif yang berhasil dan memberikan panduan tentang penyesuaian yang efektif dalam kurikulum dan pembelajaran. Melibatkan pihak eksternal lainnya, seperti perusahaan atau komunitas lokal, juga dapat memberikan dukungan finansial dan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas program (Baharuddin, 2021). Dengan membangun kemitraan yang kokoh, program MBKM dapat menjadi lebih responsif, menyediakan dukungan yang lebih baik, dan merangsang pertukaran pengetahuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan.

Partisipasi aktif mahasiswa disabilitas dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program MBKM adalah langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi dukungan yang diberikan (Leha et al., 2024). Dengan melibatkan mahasiswa disabilitas dalam tahap perencanaan, program dapat lebih akurat memahami kebutuhan mereka, mendengarkan aspirasi mereka, dan menciptakan strategi yang sesuai dengan pengalaman individu. Partisipasi ini menciptakan lingkungan inklusif di mana suara dan perspektif mahasiswa disabilitas dihargai, menghindari adanya presumsi atau penilaian yang tidak tepat (Sintiawati et al., 2022). Selain itu, melibatkan mahasiswa disabilitas dalam pengambilan keputusan memastikan bahwa program MBKM tetap relevan seiring waktu, mengikuti perkembangan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Dengan demikian, partisipasi ini bukan hanya menjadikan program lebih berkelanjutan, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih demokratis dan inklusif bagi semua mahasiswa.

Penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan dalam konteks program MBKM bagi mahasiswa disabilitas merupakan langkah kritis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dukungan (Sopiansyah et al., 2022). Melalui sistem ini, setiap aspek dukungan dapat terus diukur dan dievaluasi sesuai dengan tujuannya. Evaluasi berkala memungkinkan program

untuk mengidentifikasi keberhasilan, mengukur dampak positif yang dihasilkan, dan menentukan area yang memerlukan perbaikan (Oksari et al., 2022). Monitoring yang rutin juga memberikan kesempatan untuk menyesuaikan strategi dan penyesuaian agar tetap relevan terhadap kebutuhan mahasiswa disabilitas yang mungkin berubah seiring waktu (Wulandari et al., 2021). Selain itu, sistem ini memungkinkan pihak terkait untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama implementasi, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan segera. Dengan pendekatan yang proaktif melalui monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, program MBKM dapat menjaga kualitas dukungan bagi mahasiswa disabilitas dan terus beradaptasi untuk memenuhi tuntutan dinamika lingkungan pendidikan tinggi.

Dengan demikian, program MBKM tidak hanya hadir sebagai entitas yang ada, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa disabilitas. Melalui pemahaman mendalam terhadap keragaman dan memastikan bahwa setiap langkahnya didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya, program ini mampu membentuk lingkungan yang menerima perbedaan, memberdayakan mahasiswa disabilitas, dan mendukung perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, peran program MBKM tidak terbatas sebagai sarana pendidikan tinggi, tetapi juga berfungsi sebagai wadah inklusi yang sesuai dengan visi merdeka belajar yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

## KESIMPULAN

Program MBKM for Disability dalam kerangka optimalisasi Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka untuk mahasiswa berkebutuhan khusus menemui tantangan utama terkait aksesibilitas fisik yang terbatas, kurangnya adaptasi strategi pembelajaran, dan minimnya kolaborasi eksternal. Solusi konkret melibatkan evaluasi mendalam, penekanan pada keamanan akses, pembangunan kemitraan yang erat, partisipasi mahasiswa dalam perencanaan, dan penerapan sistem monitoring berkelanjutan. Kolaborasi massif dengan organisasi advokasi disabilitas, lembaga pendidikan inklusif, dan pihak eksternal merupakan pendukung utama dalam upaya optimalisasi ini. Upaya untuk mengatasi kekurangan dukungan khusus bagi mahasiswa disabilitas menunjukkan bahwa MBKM memiliki potensi besar sebagai agen perubahan inklusif dalam pendidikan tinggi. Dalam konteks merdeka belajar, program ini memiliki peran sentral dalam membentuk lingkungan belajar yang merata, responsif, dan sejalan dengan visi merdeka belajar untuk semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADILA, N. S., Nasution, A., Purba, W. N. Z., Sulistyowati, S., & Sukiman, S. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) DI PROGRAM STUDI PGMI IAIN PALAGKARAYA. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 77-83.
- Andayani, A., & Afandi, M. (2019). Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(2), 153-166. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i2.1178>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Beyene, W. M., Mekonnen, A. T., & Giannoumis, G. A. (2023). Inclusion, access, and accessibility of educational resources in higher education institutions: exploring the Ethiopian context. *International Journal of Inclusive Education*, 27(1), 18-34. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1817580>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). KENDALA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PERGURUAN TINGGI. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>

- Bines, H., & Lei, P. (2011). Disability and education: The longest road to inclusion. *International Journal of Educational Development*, 31(5), 419-424. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2011.04.009>
- Dimas Dwi Putra, & Gunawan, H. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Tinggi bagi Penyandang Disabilitas di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Journal of Dissability Studies and Research (JDSR)*, 1(1), 37-46. Retrieved from <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jdsr/article/view/1326>
- Hikmah, T. L., Yusuf, M., & Sianturi, R. S. (2020). Kriteria Pengembangan Kampus Ramah Disabilitas di Universitas Airlangga. *JURNAL TEKNIK ITS*, 9(2), 147-153. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.55409>
- Irawan, A., & Suharyati, H. (2023). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA PERGURUAN TINGGI: LITERATUR REVIEW. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1116. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19419>
- Kim, S. Y., & Crowley, S. (2021). Understanding perceptions and experiences of autistic undergraduate students toward disability support offices of their higher education institutions. *Research in Developmental Disabilities*, 113. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103956>
- Leha, E., Nona, R. V., Banda, F. L., Meke, K. D. P., Suryani, L., Supardi, P. N., & Djou, A. M. G. (2024). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG DESAIN IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 81-92. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3549>
- Liritantri, W., Handoyo, A. D., Bazukarno, K. P., & Arnita, L. K. (2021). Evaluasi Terhadap Penerapan Desain Aksesibilitas Untuk Disabilitas Fisik di Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom. *ARSITEKTURA*, 19(2), 263. <https://doi.org/10.20961/arst.v19i2.50841>
- Lubis, F., Arif, S., & Tansliova, L. (2022, November). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA. In *PROSIDING FORUM FAKULTAS BAHASA DAN SENI 2022* (Vol. 3, p. 34).
- Maris, A. W. I., & Rahmi, I. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Tinggi Inklusif dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Mahasiswa Difabel: Praktik Baik di Indonesia. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 1, 106-115.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Yulianti Zaqiah, Q. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194-2203. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6283>
- Moriña, A., Sandoval, M., & Carnerero, F. (2020). Higher education inclusivity: when the disability enriches the university. *Higher Education Research and Development*, 39(6), 1202-1216. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1712676>
- Mozes, N. Z., Pinasang, D. R., & Setiabudhi, D. O. (2020). HAK PENDIDIKAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS DALAM PRESFEKTIF HAK ASASI MANUSIA. <https://doi.org/https://doi.org/10.35796/les.v8i3.29504>
- Nahdiyah, A. C. F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM).
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Puspitosari, W. A., Satria, F. E., Surwati, A., & Iswanto. (2022). Tantangan Mewujudkan Kampus Inklusi di Pendidikan Tinggi dalam Telaah Literatur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 55-67. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/6434>
- Ramadhani, Suci and Fawzi, Indra Lestari (2021) "PROSES PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA DISABILITAS MELALUI PELATIHAN VOKASIONAL OLEH PT THISABLE ENTERPRISE UNTUK DISALURKAN SEBAGAI MITRA GOLIFE," *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i2.1023>

- Santoso, Y. B., Astuti, E. Y., Mulyanto, A., & Suandari, L. (2022). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Pemahaman Persepsi dan Kendala Implementasinya bagi Mahasiswa Disabilitas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1134–1139. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2056>
- Sastradiharja, EE. J., MS, F., & Sutarya, M. (2020). PENDIDIKAN INKLUSI DI PERGURUAN TINGGI: Studi Pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 101–118.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- SopiansyahD., MasrurohS., ZaqiahQ., & ErihadianaM. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Syapika Adila, N., Nasution, A., Nurhafni Zulfa Purba, W., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F. (2023a). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) DI PROGRAM STUDI PGMI IAIN PALAGKARAYA. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.9810>
- Syaputri, P. M., & Suyasa, P. T. Y. S. (2023). GAMBARAN PERILAKU MENGELOLA WAKTU PADA MAHASISWA PESERTA MBKM STUDI INDEPENDEN. *Phronesis: Ilmiah Psikologi Terapan*, 12(2), 162–171.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahju Indarta, D. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Bojonegoro. *JUSTITABLE - Jurnal Hukum*, 3(1), 45-54. Retrieved from <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JUSTITABLE/article/view/324>
- Wahyuni, S., Ribut Wahyu Eryanti, & Atok Miftachul Hudha. (2023). Subjective Well Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11655–11665. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8153>
- Wulandari, D., Arifin, S., Cahyono, E., & Kusumawardani, S. S. (2021). Program bantuan kerja sama kurikulum dan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka. 17.
- Wandalia, N., Dahlawi, & Rasanjani, S. (2022). KEBIJAKAN PEMENUHAN AKSESIBILITAS BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA MENUJU KAMPUS RAMAH DIFABEL. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 7(1). [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
- Wibowo, Y. A., Wardhani, P. I., Widiyatmoko, W., & Dewi, R. P. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAHAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>